

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin serta kendaraan.

Aset tetap merupakan aset yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Untuk itu hal-hal yang menyangkut aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. Harga perolehan aset tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aset tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan.

Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, dan penyajian aset tetap didalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun harga perolehan aset tetap tersebut adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan.

Semua aset tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aset tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman, keausan serta ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan.

Setelah aset tetap diperoleh maka akan terjadi pengeluaran-pengeluaran. Pengeluaran ini digolongkan dalam 2 jenis yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal merupakan pengeluaran untuk menambah manfaat aset tetap dalam periode lebih dari satuan tahun, sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan. Kadang hal perusahaan sering mengalami kekeliruan dalam menentukan pengeluaran, perusahaan tidak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan.

Suatu aset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aset yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aset dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aset tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aset tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aset tersebut didepresiasi penuh dan aset bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aset tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), didirikan dengan tujuan utama turut serta dalam melaksanakan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan serta memenuhi kebutuhan tenaga listrik masyarakat umum. Selain itu juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, sehingga kegiatan perusahaan dapat terus berjalan dan tetap eksis dalam kondisi yang cepat berubah seperti sekarang ini.

Dalam PSAK Nomor 16 Paragraf 59 tahun 2011 dijelaskan bahwa Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk pembuangan akhir. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aset yang disusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA BARAT”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian yang dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yaitu : “Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat telah sesuai dengan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16 Tahun 2011 tentang standar aset tetap?”

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4 Manfaat Penulisan

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini, yaitu:

- a. Bagi perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian yaitu PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat diharapkan hasil penulisan ini dapat menjadi sumber informasi untuk perbaikan kinerja perusahaan.
- b. Bagi penulis sendiri, berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat membandingkan bagaimana penerapan teori yang didapat selama perkuliahan dengan praktik di lapangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama di masa yang akan datang

1.5 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Agar dapat memperoleh data dan keterangan yang dapat di uji kebenarannya, relevan, dan lengkap, maka studi ini menggunakan metode yang terdiri dari :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan mengumpulkan bahan dari buku-buku, majalah, koran, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan tulisan ini serta sumber informasi lainnya untuk mendapatkan bahan dan teori yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nantinya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung oleh penulis pada perusahaan yang menjadi objek studi sehingga dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan. Adapun teknik penelitian lapangan yang dilakukan

- a. Mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.

3. Metode analisis

Studi untuk membuat karya tulis ini juga mengadakan analisa dengan cara mempertemukan teori-teori yang telah penulis terima dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai analisis rasio laporan keuangan untuk mencari dimana letak perbedaannya sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan dan saran.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang atau kuliah kerja praktek ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin No. 8 Padang mulai tanggal 29 Mei 2017 s/d 07 Juli 2017.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini dibagi atas lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab yang menjadi satu kesatuan kerangka pemahaman dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, tempat dan waktu kegiatan magang, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori dijabarkan teori-teori yang melandasi penulisan tugas akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat kelistrikan Sumatera barat, profil PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Barat, visi, misi dan motto perusahaan, serta sruktur organisasi perusahaan dan penjabaran tugas

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian yang sangat penting dalam penulisan ini, karena memuat tentang cara perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini dijabarkan kesimpulan dari tugas akhir ini dan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

